

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *THEORY OF MIND* ANAK USIA 5 – 6
TAHUN DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh :

ELSY GUSMAYANTI

NIM 19717251038

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

ABSTRAK

ELSY GUSMAYANTI: Pengembangan Buku cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan *Theory of Mind* Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Kabupaten Lombok Tengah. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) memperoleh informasi tentang apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan media buku cerita bergambar untuk menstimulasi kemampuan *theory of mind* (2) menghasilkan media buku cerita bergambar yang layak untuk menstimulasi kemampuan *theory of mind* anak menurut ahli materi, ahli media, dan praktisi/guru (3) mengetahui efektivitas produk pengembangan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan *theory of mind* anak.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *research and development* yang diadaptasi dari model pengembangan Borg and Gall, yang dalam penelitian ini menggunakan 7 tahap dari 10 tahap utama penelitian pengembangan yang meliputi: (a) penelitian dan pengumpulan data awal (b) perencanaan (*planing*), (c) pengembangan format produk awal (d) uji coba lapangan utama (e) revisi hasil uji coba produk (f) uji coba lapangan luas (g) melakukan revisi produk setelah mendapatkan masukan dari uji coba lapangan luas. Uji kelayakan produk dilakukan oleh dua validator, yaitu validator media dan validator materi. Subyek di uji coba lapangan utama dilakukan kepada 8 guru dan 10 anak di TKN Pembina Jonggat. Uji coba lapangan luas melibatkan 16 anak yang tergabung dari TKN 2 Lombok Tengah dan TKN Pembina Praya. Teknik pengumpulan data menggunakan panduan wawancara, angket respon guru dan anak, lembar validasi, dan observasi. Uji efektivitas menggunakan metode *quasi experiment design* dengan teknik analisis kuantitatif *wilcoxon signed rank test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menghasilkan : (1) desain buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan *theory of mind* pada anak usia dini sudah sesuai berdasarkan uji validator ahli dan praktisi. (2) ditinjau dari uji validasi kelayakan media dan materi, buku cerita bergambar yang telah dikembangkan berada dalam kelayakan kategori “sangat layak”; (3) media buku cerita bergambar anak terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan *theory of mind* pada anak usia 5-6 tahun secara signifikan dengan $p < 0,05$.

Kata kunci: buku cerita bergambar, *theory of mind*

ABSTRACT

ELSY GUSMAYANTI: Developing a Picture Story Book to Improve *Theory of mind* Skills for Children 5 – 6 Years Old in Central Lombok Regency. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to: (1) obtain information about what is needed in developing picture storybook media to stimulate *theory of mind* abilities (2) produce appropriate picture storybook media to stimulate children's *theory of mind* abilities according to material experts, media experts, and practitioners/teachers (3) know the importance of developing picture storybook media products in improving children's *theory of mind* abilities.

This research were research and development adapted from the Borg and Gall development model, which in this study applied 7 stages of the 10 main stages of research which included: (a) research and initial data collection (b) planning (c) developing initial product formats (d) main field trial (e) revision of product trial testing (f) wide-field trial (g) revision of wide-field testing. The product test was carried out by two validators, the media validator, and the material validator. The subjects in the main field trial were conducted with 8 teachers and 10 children at TK Negeri (kindergarten) Pembina Jonggat. The extensive field trial involved 16 children of TK Negeri (kindergarten) 2 Lombok Tengah and TK Negeri (kindergarten) Pembina Praya. Data collection techniques in this study were: interview guides, teacher and child response questionnaires, validation sheets, and observation. The effectiveness test used a quasi-experimental design method with the wilcoxon signed rank test quantitative analysis technique with a significance level of 0.05.

The results of the study are to improve: (1) the ability of *theory of mind* in early childhood, the picture storybook can stimulate it (2) according to the media and material aspects, the picture storybooks are categorized as "very feasible" to improve the ability of *theory of mind* (3) children's picture storybook proved to be effective with $p < 0.05$ to improve the ability of *theory of mind* in children aged 5-6 years old.

Keywords: picture storybook, *theory of mind*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami pikiran adalah keterampilan utama bagi anak-anak dan merupakan langkah penting menuju tahap perkembangan konseptual selanjutnya. Memahami pikiran juga merupakan dasar untuk mengembangkan pemahaman tentang dunia sosial (Fagnant & Crahay, 2011). Kemampuan bersosialisasi dengan orang lain berhubungan dengan kemampuan memahami situasi dan keadaan orang lain, dalam ilmu psikologi perkembangan tersebut disebut dengan istilah *theory of mind* (selanjutnya disingkat tom). Tom merupakan salah satu keterampilan yang berkembang dalam kemampuan social-kognitif pada anak (Astington & Edward, 2010).

Menurut Azizah dan Padu (2015) tom adalah salah satu konsep yang merujuk pada kesadaran mengenai keadaan orang lain, seperti pikiran, keinginan, motif, dan perasaan (emosi), yang digunakan untuk bersosialisasi agar anak bisa diterima di lingkungannya. Anak juga mampu memahami perspektif dan emosi orang lain, dapat diterima oleh teman sebaya, serta dapat membantu anak agar diterima di lingkungannya (Rusli & Nurmina, 2020). Kemampuan tom ini dimunculkan oleh anak melalui perilaku prososial (Hasanah & Rusli, 2020).

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa tom dapat mengembangkan kompetensi sosial anak dan dapat menjadi prediktor terbaik dalam penerimaan teman sebaya, dapat mengembangkan kemampuan hubungan interpersonal, dan kerjasama, mengurangi prasangka, menyelesaikan konflik, dan

kemampuan untuk berinteraksi secara tepat dengan orang lain (Solichah & Suminar, 2018). Hasil penelitian dari Astington dan Edward (2010) menyimpulkan bahwa anak-anak prasekolah dengan keterampilan Tom yang berkembang dengan baik cenderung lebih diterima oleh teman-temannya, serta menjadi komunikator yang

baik dalam menyelesaikan konflik dengan teman – temannya. Begitu pun dengan rasa toleransi, empati, kreatifitas, kepercayaan diri, dan kecerdasan emosi anak akan berkembang seiring berkembangnya Tom (Hasanah & Rusli, 2020; Mukhlisin, 2019).

Anak usia dini dengan kemampuan Tom yang baik, juga akan cenderung lebih diterima oleh teman- temannya sehingga akan berimplikasi secara luas pada aspek kognitif, bahasa, dan sosio-emosional. Hal ini membuktikan kemampuan Tom berkaitan erat dengan berbagai aspek perkembangan, khususnya dalam relasi interpersonal. Singkatnya, ketika seorang anak telah memiliki kemampuan Tom yang baik, maka anak akan mampu berinteraksi secara cepat dengan orang lain (Purnama, 2016). Tom merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir mengenai keadaan dan atau dapat memprediksi apa yang dirasakan serta perilaku diri maupun orang lain. Prediksi tersebut hanya ada di dalam kepala, bertentangan dengan kenyataan (Beaudoin et al., 2020).

Melalui kemampuan ini, seseorang akan menempatkan diri pada posisi atau keadaan dari orang tersebut. Anak juga menjadi sedikit lebih perasa terhadap perasaan orang lain. Sehingga anak menjadi cenderung lebih cepat memahami konsep baik dan buruk suatu perilaku. Hal ini juga memungkinkan anak untuk bisa menentukan pilihannya sendiri (mandiri), bertanggung jawab, memiliki ilmu pengetahuan dan mengetahui standar moral yang ada dilingkungannya (Jara & Ettinger, 2019). Maka dari sinilah sikap empati pada anak muncul (Rakoczy, 2017).

Tom juga membuat anak lebih bisa waspada terhadap emosinya sendiri dan orang lain, serta mampu mengungkapkan perasaannya sendiri dan perasaan orang

lain (Conte et al., 2019). Artinya, dengan kemampuan Tom yang anak miliki, anak akan mampu menjelaskan sikap dan perilaku dirinya pada orang lain, dengan memberitahu apa yang anak rasakan, pikirkan, dan apa yang anak inginkan. Anak juga mampu menafsirkan pembicaraan dan perilaku orang lain, dengan memikirkan apa yang sedang orang lain pikirkan beserta keinginannya (Astington & Edward, 2010). Bahwa anak akan lebih bisa memahami keinginan serta bagaimana anak akan bersikap kepada seseorang.

Kemampuan Tom berkontribusi pada proses mengalihkan kepentingan diri, walau begitu kemampuan Tom yang tidak diarahkan dengan baik secara positif berkorelasi dengan pilihan yang dapat merugikan diri anak sendiri kedepannya (Xie et al., 2019). Walau begitu, setiap anak memiliki kemampuan Tom yang berbeda. Perbedaan kemampuan Tom pada masing – masing individu sangat erat kaitannya dengan karakternya seperti umur, perkembangan bahasa, dan jumlah atau banyaknya anggota keluarga (Hughes et al., 2017).

Kurangnya kemampuan Tom pada anak usia dini ternyata juga memberikan dampak yang negatif terutama dalam hal keterampilan bersosialisasi. Ketidakmampuan memahami kondisi orang lain disebut sebagai *mind blindness* atau “kebutaan dalam memahami pikiran” (Doherty, 2009). Kemampuan yang rendah ini kemudian berimplikasi pada fungsi sosial anak. Dalam penelitian Hughes dan Leekam (2004), disebutkan bahwa anak cenderung “sulit diatur”, agresif, dan anak dengan gangguan perilaku (*conduct disorder*) juga diketahui memiliki penguasaan *theory of mind* yang buruk.

Berkaitan dengan kalimat diatas bahwa anak-anak yang cenderung “sulit diatur” serta memiliki perilaku agresif disinyalir memiliki kemampuan Tom yang rendah (Novitasari & Wimbarti, 2015). Hal ini dikarenakan sikap agresif yang diperlihatkan secara fisik oleh anak, dapat diprediksi melalui kemampuan Tom anak (O’Toole et al., 2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Izard dalam Tentama (2013) menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami perasaannya dan orang lain, akan lebih rentan mengalami masalah perilaku dan belajar saat mereka dewasa.

Berdasarkan pendapat Lonigro, dkk (2017) menambahkan bahwa kemampuan Tom yang rendah pada anak, menyebabkan anak lebih berfokus pada dirinya sendiri (*egosentris*), cenderung tidak bisa menerima bujukan atau pendapat dari teman maupun pengasuhnya. Sedangkan menurut Azizah dan Padu (2015), menjabarkan bahwa kurangnya kemampuan Tom pada anak akan memberikan dampak negatif bagi anak, terutama pada kemampuan bersosialisasi, yaitu anak menjadi sulit diatur dan memiliki gangguan perilaku. Sehingga anak tersebut akan cenderung sulit dalam bersosialisasi (Slaughter, 2015). Terhambatnya anak dalam perkembangan bahasa juga berkaitan erat dengan rendahnya kemampuan Tom pada anak (Conte et al., 2019).

Kurangnya keterampilan *theory of mind* pada anak usia dini kemudian berimplikasi pada keberfungsian sosial anak-anak (Novitasari & Wimbarti, 2015). Selaras dengan pernyataan diatas, Baker (2003) menyebutkan bahwa rendahnya tom pada seseorang akan cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan niat orang lain, kurang bisa memahami bagaimana perilaku dirinya mempengaruhi

orang lain, dan individu tersebut akan mengalami kesulitan dengan timbal balik sosial. Ini pun terlihat pada perilaku anak yang tidak mau berbagi makanan atau mainan dengan temannya, anak menjadi sulit diatur, sering bertengkar dengan teman sebaya dan akhirnya terbentuk fungsi sosial yang buruk (Rusli & Nurmina, 2020).

Anak – anak yang memiliki kemampuan *theory of mind* yang baik dapat membantu anak dalam beradaptasi di lingkungannya, seperti kemampuan komunikasi yang lebih baik, hubungan sosial yang berkualitas, meningkatkan popularitas diantara teman sebaya, dan meningkatkan keberhasilan dalam mencapai hasil akademik (Beaudoin et al., 2020). Namun tidak semua anak mampu memahami kondisi dirinya sendiri dan orang lain. Kondisi ini pun akan membuat anak kurang dalam merespon, kurang bisa memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan, serta anak kurang bisa dalam menyelesaikan masalah sederhana (J. E. Baker, 2003).

Secara implisit, memahami sikap orang lain bisa disebut sebagai kemampuan *tom*, hal ini dikarenakan individu biasanya memperlihatkan kepekaannya terhadap emosi dan atau keadaan pikiran seseorang melalui perbuatannya (Kuhnert et al., 2017). Ini berarti kemampuan *Tom* anak yang rendah, kemungkinan akan sulit dalam mengambil sikap maupun merasakan emosi dari sudut pandang orang lain (Kuhnert et al., 2017). Hal ini pun sudah diidentifikasi dalam sejumlah kondisi dan konteks yang ditandai dengan fungsi sosial yang berubah (Beaudoin et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengisian angket dengan pendidik di TK Kabupaten Lombok Tengah yang telah peneliti sebariskan melalui *google form* (lihat Lampiran

1. Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket pada Guru TK di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, h.153). Peneliti menyimpulkan bahwa 71,4% guru menyatakan anak belum mengerti bahwa keinginan orang lain berbeda dengan dirinya; sebanyak 64.3% guru juga menjawab bahwa anak tidak menunjukkan empati kepada temannya yang sedang bersedih; dan sebanyak 50% guru menjawab anak belum bisa bertanggung jawab. Hal ini juga didukung dari permasalahan empiric yang ditemukan di salah satu TK di Lombok tengah dari penelitian (Rohani Zen, Wayan Tamba, 2021) menyatakan bahwa anak tidak mau berbagi dengan temannya, tidak mau menghargai temannya, dan tidak mampu bergaul dengan teman sebaya. Nampak bahwa kemampuan Tom terutama anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Lombok Tengah perlu diperhatikan secara intensif.

Terkait dengan pernyataan tersebut, penemuan lain dari Safitri & Aziz (2019), mengemukakan bahwa masih banyak anak-anak kelas B2 yang sering sekali berkelahi, serta memiliki perilaku mengucilkan teman. Krisis inilah yang dihadapi pendidik maupun orangtua bersama saat ini (Suasthi et al., 2020). Menurut Basti et al., (2020) salah satu penyebab anak bertindak seperti diatas karena kesempatan anak untuk berinteraksi sosial sesama teman berkurang dan perasaan anak mudah berubah, sulit untuk dinasehati, serta gangguan perilaku/*conduct disorder* (Basti et al., 2020). Diketahui juga bahwa anak dengan gangguan perilaku (*conduct disorder*) dapat disinyalir memiliki penguasaan *theory of mind* yang buruk (Hughes & Leekam, 2004).

Hal diatas juga tidak lepas dari beberapa aspek yang berperan penting bagi anak, diantaranya adalah anak lain (teman sebaya), orang dewasa (guru/orang tua)

dan media yang berorientasi pada mencipta dan memperkaya pengalaman anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015:3). Selain itu Astington dan Edward (2010) juga menyatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi perkembangan Tom, dan dapat ditingkatkan dengan melibatkan anak dalam permainan pura-pura; mengajak anak untuk berbicara tentang pikiran, keinginan, dan perasaan orang, dan alasan mengapa mereka bertindak seperti itu; serta mengajak anak untuk mendengar dan berbicara tentang sebuah cerita, terutama yang melibatkan kejutan, rahasia, trik, dan kesalahan, yang mengundang anak-anak untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda.

Salah satu cara dalam meningkatkan perkembangan Tom ialah dengan mengajak anak untuk mendengar dan berbicara tentang sebuah cerita melalui media buku cerita bergambar (Beaudoin et al., 2020). Di beberapa sekolah sudah menerapkan metode dengan media yang beragam, edukasi melalui bercerita jarang guru terapkan (Halimah et al., 2020). Walau begitu, jika tidak dibarengi dengan media pendukung yang menarik bisa membuat anak menjadi kurang fokus dan tidak tertarik terlebih dengan penyampaian yang kurang bagus (Safitri & Aziz, 2019). Berdasarkan hal tersebut dibutuhkannya media yang mampu menyokong perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri maupun orang lain, atau yang biasa disebut dengan *theory of mind*.

Buku cerita anak-anak dapat dianggap sebagai sumber penting bagi anak-anak untuk belajar tentang keadaan individu yang berbeda seperti emosi, keinginan, dan kognisi. Namun keadaan individu atau tokoh yang diperlihatkan dalam cerita

pun bervariasi, sesuai budayanya masing – masing (Farkas et al., 2020). Dengan buku cerita bergambar juga dapat mempermudah anak dalam menyerap apa yang akan guru berikan serta bisa menambah pengalaman anak itu sendiri. Bahwa melakukan kegiatan mendongeng dan membaca buku cerita dapat mengembangkan kemampuan *theory of mind* pada anak usia 5–7 tahun (Symons et al., 2005).

Faktanya, guru yang membacakan buku cerita pada anak akan menambahkan lebih banyak kosakata, memberikan keragaman leksikal serta memiliki kompleksitas sintaksis yang lebih besar dibandingkan ketika guru berbicara biasa atau ketika anak bermain dengan mainan (Farkas et al., 2020; Stich et al., 2015). Penelitian lain yaitu Bergman et al (2020) juga mengungkapkan bahwa anak – anak yang dibacakan buku sembari diajak berdiskusi mengenai karakter, emosi, perilaku, dan situasi juga konsekuensi yang ada didalam buku. Anak akan mampu mengekspresikan emosi, mampu memecahkan masalah sosial, serta anak mampu memberikan solusi dalam pemecahan masalahnya (Bergman Deitcher et al., 2020).

Berdasarkan hasil penyebarann angket yang dilakukan kepada 14 guru di TK se-Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, menjabarkan bahwa saat ini buku yang khususnya buku cerita untuk menstimulus kemampuan Tom anak usia dini belum cukup tersedia. Memang buku cerita yang menjurus kepada kemampuan Tom ada, akan tetapi untuk masuk ke sekolah dan dipergunakan dengan tujuan menstimulasi kemampuan Tom anak bahkan belum disiapkan. Buku cerita bergambar yang sering ada di lingkungan sekolah diantaranya dengan tema binatang, tanaman, nabi dan rasul, penjumlahan dan pengurangan, gejala alam, cerita rakyat, serta cerita sehari-hari. Bahkan kebanyakan guru yang telah

diberikan angket belum mendengar mengenai kemampuan Tom pada anak. Hal inilah yang menjadikan kemampuan Tom anak kurang terasah.

Pemahaman tentang bagaimana orang lain berpikir dan merasakan disebut teori pikiran. Mendongeng merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuan berbahasa anak, dan dapat membuat anak berpikir berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, anak-anak dapat mempelajari teori pikiran dan keterampilan sosial dari cerita tersebut (Attawibulkul et al., 2019). Dengan demikian, buku anak-anak dapat menjadi alat untuk mempromosikan pemahaman anak-anak tentang keadaan dalam diri dan orang lain (*theory of mind*) (Brophy-Herb et al., 2015; Rollo et al., 2017). Media buku ini dapat diakses secara daring atau online, sehingga guru dan orang tua dapat dengan mudah mengaksesnya. Peneliti memfokuskan permasalahan penelitian ini pada penerapan media buku cerita bergambar yang mampu meningkatkan kemampuan *theory of mind* pada anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya media pembelajaran untuk membantu anak dalam menstimulasi kemampuan *theory of mind* anak.
2. Buku cerita bergambar untuk menstimulasi kemampuan *theory of mind* anak belum banyak bahkan jarang.
3. Anak belum mengerti bahwa keinginan orang lain berbeda dengan dirinya;
4. Anak tidak menunjukkan empati kepada temannya yang sedang bersedih;

5. Anak belum bisa bertanggung jawab
6. Pendidik yang belum mengetahui tentang kemampuan *Theory of mind* anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas dan dapat mencapai tujuan penelitian, penelitian ini kemudian dibatasi permasalahannya menjadi tiga fokus bahasan masalah. Diantaranya media pembelajaran khususnya buku cerita bergambar untuk menstimulasi kemampuan *theory of mind* anak yang jarang ditemukan di sekolah, anak teridentifikasi memiliki kemampuan *theory of mind* yang kurang (seperti anak belum mengerti bahwa keinginan orang lain berbeda dengan dirinya; anak tidak menunjukkan empati kepada temannya yang sedang bersedih; Anak belum bisa bertanggung jawab) dan pendidik yang belum mengetahui tentang kemampuan *theory of mind* anak. Oleh karena itu, penelitian ini lebih mengarah pada pengembangan media buku cerita bergambar untuk menstimulasi kemampuan *theory of mind* anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain buku cerita bergambar yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan *theory of mind* anak usai 5-6 tahun?
2. Bagaimana tingkat kelayakan buku cerita bergambar yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan *theory of mind* anak menurut ahli teori, ahli media dan praktisi?

3. Bagaimana tingkat keefektifan media buku cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan *theory of mind* anak?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan buku cerita bergambar yang layak untuk menstimulasi kemampuan *theory of mind* anak menurut ahli materi, ahli media, dan praktisi/guru.
2. Mengetahui kelayakan produk pengembangan buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan *theory of mind* anak usia 5-6 tahun menurut ahli teori, ahli media dan praktisi.
3. Mengetahui keefektifan media buku cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan *theory of mind* anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari hasil penelitian pengembangan buku cerita bergambar ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini dapat bermanfaat dengan menghasilkan media buku cerita bergambar yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat kepada :

a. Guru

Bagi guru diharapkan produk hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan dapat digunakan pendidik untuk menstimulasi kemampuan *Theory of mind* anak usia 5 – 6 tahun.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman khususnya bagi peneliti dalam pengembangan media buku cerita bergambar dalam menstimulasi kemampuan *theory of mind*.

G. Asumsi Pengembangan

Asumsi yang melandasi pengembangan media buku cerita bergambar untuk menstimulasi kemampuan *theory of mind* adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan *theory of mind* anak masih kurang diketahui khususnya oleh para praktisi pendidikan anak usia dini.
2. Kemampuan *theory of mind* sangat penting untuk distimulasi sejak dini, sehingga anak akan memiliki kemampuan dalam memahami perasaan dirinya dan orang lain. Anak juga mampu memahami bahwa seseorang dapat memiliki perasaan yang tersembunyi, atau bahwa orang lain mungkin bertindak berbeda dengan apa yang sedang di rasakan.
3. Kemampuan *theory of mind* pada anak juga mampu membuat anak untuk memahami bahwa keinginan dan keyakinan orang lain dapat berbeda dari anak.
4. Pemahaman dasar tentang keyakinan salah (*false-believe*) dalam *theory of mind* juga dapat membantu anak untuk lebih berbesar hati terhadap perilaku seseorang, dengan menimbang niat atau pengalaman orang tersebut. Misalnya,

anak-anak yang memiliki kemampuan *false-believe* yang baik, akan memaklumi pelanggaran yang tidak disengaja daripada tindakan yang disengaja.

5. Buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk anak TK/RA khususnya kelompok B untuk menstimulasi kemampuan *theory of mind* anak.
6. Anak akan berminat dengan buku-buku cerita bergambar yang berisi cerita sehari-hari yang diketahui anak, terutama pada jenis cerita yang diperankan oleh tokoh hewan, sehingga kemampuan *theory of mind* anak dapat terstimulasi dengan baik.

H. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa produk buku cerita bergambar. Pengembangan media buku cerita bergambar ini bertujuan untuk memberikan stimulus pada kemampuan *theory of mind* anak dengan cara yang menyenangkan dan disukai oleh anak.

Spesifikasi lain yang ada juga dijabarkan dibawah ini.

1. Produk ini dikembangkan berdasarkan teori dari *theory of mind*, yang didalam buku cerita bergambar yang dikembangkan berdasarkan konsep *theory of mind* oleh Wellman dan Liu dalam Smogorzewska et al., (2018), Rusli dan Nurmina (2020) dan Beaudoin et al., (2020) sebagai berikut :

- a. *Hidden emotion* :

- 1) Mampu memberikan reaksi emosi terkait situasi yang dirasakan. Contoh, ketika anak bermain, anak akan menampakkan reaksi emosi seperti senang, marah, sedih, dan lain – lain.

2) Mampu menyatakan atau menjelaskan reaksi emosi seseorang berdasarkan situasi yang dialami. Contoh, anak mampu menjelaskan alasan temannya yang sedang bersedih

b. *False-believe* :

Anak memiliki keyakinan yang tidak benar tentang sesuatu. Contoh, ketika bermain sembunyi tangan, anak yakin jika batu berada di tangan teman yang anak yakini, padahal belum tentu benar.

c. *Knowledge access* :

Anak memahami bahwa seseorang dapat mengetahui sebuah informasi yang dapat terlihat, namun jika sesuatu tersebut tidak terlihat atau belum terlihat, maka orang lain tidak akan tahu. Contoh, anak yang melihat boneka temannya disembunyikan tanpa sepengetahuan temannya tersebut, akan paham jika temannya tidak akan tahu keberadaan boneka yang telah disembunyikan tadi.

d. *Diverse believe* :

Anak memahami bahwa seseorang mungkin memiliki kepercayaan atau keyakinan yang berbeda mengenai satu hal yang sama. Contoh, ketika salah satu anak kehilangan mainannya, akan ada anak yang berpendapat untuk mencari di dalam tas, ada pula anak yang berpendapat untuk mencari di sekitar area kelas.

e. *Diverse desires* :

Anak mampu memahami bahwa seseorang menyukai atau menginginkan sesuatu yang berbeda dengan dirinya. Contoh, anak akan memberikan kado

untuk temannya yang berulang tahun sesuai dengan apa yang disukai temannya, misalnya berdasarkan warna kesukaan temannya dan bukan berdasar warna kesukaan dirinya).

2. Produk ini juga dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 PAUD, diantaranya :
 - a. KD 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu
 - b. KD 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
 - c. KD 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain
 - d. KD 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat.
3. Isi buku cerita bergambar disajikan dengan jumlah kurang lebih 35 halaman *full color*.
4. Warna pada ilustrasi gambar dipilih menggunakan warna-warna primer serta sekunder.
5. Buku cerita bergambar yang dikembangkan ini memiliki sampul depan (cover), petunjuk penggunaan, dengan berisi konsep cerita yang diilustrasikan melalui gambar, halaman ide, dan sampul belakang.
6. Buku cerita bergambar dijilid dengan teknik buku berukuran 21 X 23 cm.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 989–992. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Afnida, M., Fakhriah, & Fitriani, D. (2016). Penggunaan buku cerita bergambar dalam pengembangan bahasa anak pada TK A di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–59. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/399>
- Arikunto, S. (2002). Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal (p. 67). PT. Rineka Cipta.
- Astington, J. W., & Edward, M. J. (2010). The development of *theory of mind* in early childhood. In *Encyclopedia on Early Childhood Development* (pp. 1–6). <http://www.child-encyclopedia.com/social-cognition/according-experts/development-theory-mind-early-childhood>
- Attawibulkul, S., Sornsuwonrangsee, N., Jutharee, W., & Kaewkamnerdpong, B. (2019). Using storytelling robot for supporting autistic children in *theory of mind*. *International Journal of Bioscience, Biochemistry and Bioinformatics*, 9(2), 100–108. <https://doi.org/10.17706/ijbbb.2019.9.2.100-108>
- Azizah, N. (2015). Kemampuan *theory of mind* anak usia 3-5 tahun ditinjau dari intensitas interaksi dengan saudara kandung. *Psikologi Tabularasa*, 10(1), 18–30. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/240>
- Azizah, N., & Padu, S. (2015). *Theory of mind* pada anak usia pra sekolah ditinjau dari konflik dengan saudara kandung. *Proceeding Seminar Nasional: Selamatkan Generasi Bangsa Dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Loka*, 187–195. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6532/21-NurAzizah.pdf;sequence=1>
- Baker, E. R., Jensen, C. J., Moeyaert, M., & Bordoff, S. (2020). Socioeconomic status and early childhood aggression: moderation by *theory of mind* for relational, but not physical, aggression. *Early Child Development and Care*, 190(8), 1187–1201. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1524379>
- Baker, J. E. (2003). *Social skills training for children and adolescents with asperger syndrome and social-communications problems*. Autism Asperger Publishing Company.
- Ball, C. L., Smetana, J. G., & Sturge-Apple, M. L. (2017). Following my head and my heart: Integrating preschoolers' empathy, *theory of mind*, and moral judgments. *Child Development*, 88(2), 597–611.

<https://doi.org/10.1111/cdev.12605>

- Basti, B., Dewi, E. M. P., & Ansar, W. (2020). Peran lingkungan dalam penguatan karakter positif anak dimasa pandemik covid 19. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada ...*, 504–508. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/16025>
- Beaudoin, C., Leblanc, É., Gagner, C., & Beauchamp, M. H. (2020). Systematic review and inventory of *theory of mind* measures for young children. *Frontiers in Psychology*, 10(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02905>
- Bergman Deitcher, D., Aram, D., Khalaily-Shahadi, M., & Dwairy, M. (2020). Promoting preschoolers' mental-emotional conceptualization and social understanding: A shared book-reading study. *Early Education and Development*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1772662>
- Blijd-Hoogewys, E. M. A., & Van Geert, P. L. C. (2017). Non-linearities in *theory-of-mind* development. *Frontiers in Psychology*, 7(JAN), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01970>
- Brophy-Herb, H. E., Bocknek, E. L., Vallotton, C. D., Stansbury, K. E., Senehi, N., Dalimonte-Merckling, D., & Lee, Y.-E. (2015). Toddlers with early behavioral problems at higher family demographic risk benefit the most from maternal emotion talk. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 36(7), 512–520. <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000000196>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Cherry, W. (2017). The importance of story and storytelling in the classroom. *Eric : Education Resources Information Center*, 46(2), 50–55. <https://eric.ed.gov/?q=Wayne+R.+Cherry%2C+Jr.&id=EJ1159445>
- Conte, E., Ornaghi, V., Grazzani, I., Pepe, A., & Cavioni, V. (2019). Emotion knowledge, *theory of mind*, and language in young children : Testing a comprehensive conceptual model. *Frontiers in Psychology*, 10(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02144>
- Doherty, M. J. (2009). *Theory of mind*: How children understand others' thoughts and feeling. In *American Journal of Play*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9780203929902>
- Dore, R. A., Amendum, S. J., Golinkoff, R. M., & Hirsh-pasek, K. (2018). *Theory of mind* : A hidden factor in reading comprehension ? *Educ Psychol Rev*, 30, 1067–1089. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10648-018-9443-9>
- Ebert, S. (2020). *Theory of mind*, language, and reading: developmental relations from early childhood to early adolescence. *Journal of Experimental Child*

Psychology, 191, 104739. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104739>

- Fagnant, A., & Crahay, M. (2011). Theories of mind and personal epistemology : Their interrelation and connection with the concept of metacognition. *Springer International Publishing Switzerland*, 26(2), 257–271. https://doi.org/10.1007/s_10212-010-0045-2
- Farkas, C., Santelices, M. P., Vallotton, C. D., Brophy-Herb, H. E., Iglesias, M., Sieverson, C., Cuellar, M. del P., & Álvarez, C. (2020). Children’s storybooks as a source of mental state references: Comparison between books from Chile, Colombia, Scotland and USA. *Cognitive Development*, 53(December 2019), 100845. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2019.100845>
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual literasi media pembelajaran buku cerita anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Flack, Z. M., & Horst, J. S. (2017). Two sides to every story: Children learn words better from one storybook page at a time. *Infant and Child Development*, 27(1), 1–12. <https://doi.org/10.1002/icd.2047>
- Ford, R. M., Lobao, S. N., Macaulay, C., & Herdman, L. M. (2011). Empathy, *theory of mind*, and individual differences in the appropriation bias among 4- and 5-year-olds. *Journal of Experimental Child Psychology*, 110(4), 626–646. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2011.06.004>
- Goodwin, R. (2018). *Theory of mind* and linguistic acquisition. *Arab World English Journal*, 9(1), 71–87. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no1.5>
- Hacin, K. (2016). Relationship between children’s *theory of mind* and metalinguistic competence in early childhood. *Psihološka Obzorja / Horizons of Psychology*, 25(September 2016), 72–83. <https://doi.org/10.20419/2016.25.448>
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak pengembangan buku cerita bergambar untuk anak usia dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Halimah, L., Arifin, R. R. M., Yuliatiningsih, M. S., Abdillah, F., & Sutini, A. (2020). Storytelling through “wayang golek” puppet show: Practical ways in incorporating character education in early childhood. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1794495>
- Hasanah, I., & Rusli, D. (2020). Pengaruh gaya pengasuhan otoriter terhadap perolehan *theory of mind* pada anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1864–1871. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.659>
- Herlandy, P. B., Doni, R., & Mukhtar, H. (2018). Buku bergambar sebagai media

- pembelajaran kisah sahabat nabi dengan pemanfaatan augmented reality. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.36341/rabit.v3i1.415>
- Hughes, C., Devine, R. T., & Wang, Z. (2017). Does parental mind-mindedness account for cross-cultural differences in preschoolers' *theory of mind*?. *Child Development*, 00(0), 1–15. <https://doi.org/10.1111/cdev.12746>
- Hughes, C., & Leekam, S. (2004). What are the links between *theory of mind* and social relations? Review, reflections and new directions for studies of typical and atypical development. *Social Development*, 13(4), 590–619. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2004.00285.x>
- Imuta, K., Henry, J. D., Slaughter, V., Selcuk, B., & Ruffman, T. (2016). *Theory of mind* and prosocial behavior in childhood: A meta-analytic review. *Developmental Psychology*, September. <https://doi.org/10.1037/dev0000140>
- Inharjanto, A., & Lisnani. (2021). Elt learning media for young learners : Family-themed picture stories. *Indonesian EFL Journal (IEFLJ)*, 7(1), 21–32. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/IEFLJ/index>
- Jara, J., & Ettinger. (2019). *Theory of mind* as inverse reinforcement learning. *COBEHA*, 29, 105–110. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2019.04.010>
- Jávora, R., & Jávora, R. (2016). Bilingualism, *theory of mind* and perspective-taking: The effect of early bilingual exposure. *Psychology and Behavioral Sciences*, 5(6), 143–148. <https://doi.org/10.11648/j.pbs.20160506.13>
- Kuhnert, R. L., Begeer, S., Fink, E., & de Rosnay, M. (2017). Gender-differentiated effects of *theory of mind*, emotion understanding, and social preference on prosocial behavior development: A longitudinal study. *Journal of Experimental Child Psychology*, 154, 13–27. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2016.10.001>
- Kuntoro, I. A., Peterson, C. C., & Slaughter, V. (2017). Culture, parenting, and children's *theory of mind* development in Indonesia. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 48(9), 1389–1409. <https://doi.org/10.1177/0022022117725404>
- Liu, Y., Yang, X., Li, J., Kou, E., Tian, H., & Huang, H. (2018). *Theory of mind* development in school-aged left-behind children in rural China. *Frontiers in Psychology*, 9(SEP), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01819>
- Longobardi, E., Spataro, P., & Rossi-Arnaud, C. (2019). Direct and indirect associations of empathy, *theory of mind*, and language with prosocial behavior: Gender differences in primary school children. *Journal of Genetic Psychology*, 180(6), 266–279. <https://doi.org/10.1080/00221325.2019.1653817>
- Lonigro, A., Baiocco, R., Baumgartner, E., & Laghi, F. (2017). *Theory of mind*,

- affective empathy, and persuasive strategies in school-aged children. *Infant and Child Development*, 26(6), 1–12. <https://doi.org/10.1002/icd.2022>
- Miranda, D. (2018). Pengembangan buku cerita berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975>
- Molina, P., & Bulgarelli, D. (2012). La standardizzazione Italiana del test tom storybooks: Dati preliminari [The Italian standardization of the tom storybooks test: Preliminary data]. *Giornale Italiano Di Psicologia*, 39(4), 863–879. <https://doi.org/10.1421/73146>
- Mukhlisin. (2019). Pengembangan *theory of mind* melalui bermain dalam membangun karakter anak usia prasekolah. *KAHPI*, 1(1), 14–29. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kahti/article/viewFile/2906/2250>
- Newton, E., & Jenvey, V. (2011). Play and *theory of mind*: Associations with social competence in young children. *Early Child Development and Care*, 181(6), 761–773. <https://doi.org/10.1080/03004430.2010.486898>
- Novitasari, R., & Wimbari, S. (2015). *Theory of mind* pada anak usia 3-5 tahun ditinjau dari kemampuan bermain simbolik dan kemampuan bahasa verbal. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 1(1), 45–60. <https://doi.org/10.22146/gamajop.7353>
- O'Toole, S. E., Monks, C. P., & Tsermentseli, S. (2017). Executive function and *theory of mind* as predictors of aggressive and prosocial behavior and peer acceptance in early childhood. *Social Development*, 26(4), 907–920. <https://doi.org/10.1111/sode.12231>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Peterson, C. C., Wellman, H. M., & Slaughter, V. (2012). The mind behind the message: advancing *theory-of-mind* scales for typically developing children, and those with deafness, autism, or asperger syndrome. *Child Development*, 83(2), 469–485. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2011.01728.x>
- Pratiwi, V. U., & Suwandi, S. (2021). Local wisdom in the picture storybook for elementary school students in Sukoharjo regency. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1262–1271. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1751>
- Preckel, K., Kanske, P., & Singer, T. (2018). On the interaction of social affect and cognition: Empathy, compassion and *theory of mind*. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 19, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2017.07.010>
- Purnama, A. (2016). Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan

- kemampuan *theory of mind* pada anak usia prasekolah. *Jurnal Teladan*, 1(2). <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/10>
- Rakoczy, H. (2017). *Theory of mind. The Cambridge Encyclopedia of Children*, 4(2), 507–514. https://www.psych.uni-goettingen.de/de/development/team/rakoczy-hannes/publikationen-1/im-druck/Rakoczy_Tom_CECD_in_press.pdf
- Ralph, R., Code, J., & Petrina, S. (2019). Measuring *theory of mind* (tom) with preschool-aged children: Storybooks and observations with ipads. *International Journal of Early Years Education*, 0(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/09669760.2019.1685468>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Retnowati, G., Salim, R. M. A., & Saleh, A. Y. (2018). Effectiveness of picture story books reading to increase kindness in children aged 5-6 years. *Lingua Cultura*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i1.2095>
- Richter, A., & Courage, M. L. (2017). Comparing electronic and paper storybooks for preschoolers: Attention, engagement, and recall. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 48, 92–102. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2017.01.002>
- Rohani Zen, Wayan Tamba, E. G. (2021). Pengaruh konsling realita terhadap perilaku prososial anak usia dini di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>
- Rollo, D., Longobardi, E., Spataro, P., & Sulla, F. (2017). The construction of self in relationships: Narratives and references to mental states during picture-book reading interactions between mothers and children. *Frontiers in Psychology*, 8(November), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02060>
- Rusli, D., & Nurmina. (2020). Pengaruh gaya pengasuhan autonomy dan conformity terhadap perolehan *theory of mind* pada anak prasekolah di Sumatera Barat. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikolog)*, 11(2), 113–197. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i2>
- Sabbagh, M. A., & Bowman, L. C. (2018). *Theory of mind*. In *Stevens' Handbook of Experimental Psychology and Cognitive Neuroscience* (Issue February). <https://doi.org/10.1002/9781119170174.epcn408>
- Safitri, L. N., & Aziz, H. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96. <http://ejournal.uin->

- Sarmiento-henrique, R., Quintanilla, L., Lucas-molina, B., Recio, P., & Gime, M. (2020). The longitudinal interplay of emotion understanding, *theory of mind*, and language in the preschool years. *International Journal of Behavioral Development*, 44(3), 236–245. <https://doi.org/10.1177/0165025419866907>
- Setyaningrum, C., & Rasyid, H. (2019). Developing a picture storybook based on a scientific approach through a problem-based learning method developing a picture storybook based on a scientific approach through a problem-based learning method. *Character Education for 21st Century Global Citizens*, 3–11. <https://doi.org/10.1201/9781315104188-1>
- Shin, A. S., & Ah, G. S. (2018). The effect of *theory of mind* on the story sharing with picture books. *Korean Journal of Child Education & Care*, 18(2), 17–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21213/kjcec.2018.18.2.17>
- Slaughter, V. (2015). *Theory of mind* in infants and young children: A review. *Australian Psychologist*, 50(3), 169–172. <https://doi.org/10.1111/ap.12080>
- Slaughter, V., Dennis, M. J., & Pritchard, M. (2002). *Theory of mind* and peer acceptance in preschool children. *British Journal of Developmental Psychology*, 20, 545–564. <https://bpspsychub.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1348/026151002760390945>
- Smogorzewska, J., Szumski, G., & Grygiel, P. (2018). Same or different ? *theory of mind* among children with and without disabilities. *PLOS ONE*, 13(10), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202553> October
- Solichah, N., & Suminar, D. R. (2018). The effect of storytelling on the *theory of mind* in preschoolers. *Proceedings of the 3rd International Conference on Psychology in Health, Educational, Social, and Organizational Settings*, 248–252. <https://doi.org/10.5220/0008587802480252>
- Stich, M., Girolametto, L., Johnson, C. J., Cleave, P. L., & Chen, X. (2015). Contextual effects on the conversations of mothers and their children with language impairment. *Applied Psycholinguistics*, 36(2), 323–344. <https://doi.org/10.1017/S0142716413000258>
- Suasthi, I. G. A., Bagus, I., & Eka, P. (2020). Membangun karakter “genius” anak tetap belajar dari rumah selama pandemi covid-19 pada sekolah suta dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431–451. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/541>
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Symons, D. K., Peterson, C. C., Slaughter, V., Roche, J., & Doyle, E. (2005).

- Theory of mind* and mental state discourse during book reading and story-telling tasks. *British Journal of Developmental Psychology*, 23(1), 81–102. <https://doi.org/10.1348/026151004X21080>
- Taumoepeau, M., Sadeghi, S., & Nobilo, A. (2019). Cross-cultural differences in children's *theory of mind* in Iran and New Zealand : The role of caregiver mental state talk. *Cognitive Development*, 51(April), 32–45. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2019.05.004>
- Tentama, F. (2013). Perilaku anak agresif: Asesmen dan intervensinya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(2). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i2.1057>
- Towson, J. A., Green, K. B., & Abarca, D. L. (2020). Reading beyond the book : Educating paraprofessionals to implement dialogic reading for preschool children with language impairments. *Early Childhood Special Education*, 40(2), 68–83. <https://doi.org/10.1177/0271121418821167>
- Wagiran. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan: : Teori dan implementasi*. Deepublish.
- Wellman, H. M., & Liu, D. (2004). Scaling of *theory-of-mind* tasks. *Child Development*, 75(2), 523–541.
- Xie, D., Pei, M., & Su, Y. (2019). “Favoring my playmate seems fair”: Inhibitory control and *theory of mind* in preschoolers' self-disadvantaging behaviors. *Journal of Experimental Child Psychology*, 184, 158–173. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.03.004>